



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA
DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VIII SMPN NGUNTORONADI,
KECAMATAN TAKERAN, KABUPATEN MAGETAN**

Oleh
Yuyun Kartini

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR**

2013



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA
DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VIII SMPN NGUNTORONADI,
KECAMATAN TAKERAN, KABUPATEN MAGETAN**

Oleh
Yuyun Kartini

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013**

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan laporan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Drs. Amir Mahmud, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para informan yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data penelitian serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun yang dapat membuat penelitian ini lebih sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan menambah khasanah penelitian kebahasaan di Indonesia.

Sidoarjo, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	iii

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Masalah	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Penelitian Terdahulu	10
1.6.Landasan Teori	12
1.7.Metode Penelitian	27
1.7.1 Sumber Data	27
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data	27
1.7.3 Teknik Analisis Data	29
1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	29
1.8 Sistematika Penelitian	30

Bab II Perencanaan dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

2.1 Perencanaan Pembelajaran	32
2.2 Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	36
2.3 Penyusunan Lenbar Kerja Sekolah (LKS)	44
2.4 Penyusunan Instrumen Evaluasi	46

Bab III Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran	49
3.1.1 Membaca Teks (bacaan)	50
3.1.2 Pembawa Acara	52

3.1.3 Membaca Naskah Drama	54
3.1.4 Membaca Novel	55

Bab IV Penilaian Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

4.1 Penilaian Pembelajaran	57
4.1.1 Domain Kognitif	58
4.1.2 Domain Afektif	59
4.1.3 Domain Psikomotor	61

Bab V Penutup

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, bahasa merupakan alat untuk komunikasi antarmanusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa merupakan milik manusia yang sangat berharga dan hanya manusialah yang bisa dan mampu berbahasa karena manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Bahasa banyak memberikan manfaat bagi manusia dalam kehidupan ini. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan, dan sebagainya. Kridalaksana (1993:21) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar di bidang pendidikan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Manfaat bahasa Indonesia bagi siswa dalam pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat satu bahasa, dan menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal; 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; serta 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara refleks dan tanpa sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam bahasa, tetapi hanya mempunyai satu bahasa pemersatu atau bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Sebagai

bahasa nasional, bahasa Indonesia harus dipelajari dan dipahami oleh setiap warga yang berada di negara ini. Sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada anak-anak sejak usia dini, baik di rumah maupun di bangku sekolah. Depdiknas (2004: 7) menyatakan pada UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai pada umur 6 tahun yang dilakukan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Untuk menciptakan manusia yang bermutu dan berkualitas tentu tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut untuk memiliki kualitas yang baik pula. Perbaikan mutu pendidikan senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan lebih positif dalam bersikap, lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan daya kreativitas, semakin menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.

Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada anak didik. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa pengantar di

dunia pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu, mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional demi kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kualitas pendidikan harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar kelas I sampai dengan kelas VI, SMP mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dan SMA dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan bahasa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta fungsinya sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi menurut para siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan banyak manfaat pendidikan yang baik pula. Manfaat tersebut, antara

lain: (1) manfaat akademis. Dalam pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa mahir berbahasa Indonesia. Dalam hal ini tentu saja mengakibatkan siswa akan lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar. (2) manfaat sosial. Pengajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan siswa terampil berbahasa Indonesia sehingga mereka pandai bercanda dengan teman-temannya, ahli menjual gagasan, andal membujuk atau mempengaruhi orang lain. Keterampilan berkomunikasi seperti ini sangat bermanfaat bagi siswa apabila kelak mereka terjun ke masyarakat. (3) manfaat rekreasi, pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswanya gemar membaca. Pengajaran bahasa dapat diperoleh dari bacaan, teks, atau karya sastra yang baik. Apabila sering membaca, siswa itu akan merasa ketagihan dan akhirnya mencari sendiri bacaan yang baik. Pada akhirnya mereka dapat menemukan kesenangan atau manfaat dari bacaan yang baik tersebut.

Pembelajaran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) merupakan proses atau cara untuk menjadikan orang atau makhluk hidup menjadi belajar. Proses pembelajaran tersebut merupakan komunikasi yang terjadi dalam dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Komponen tersebut antara lain guru, siswa, dan faktor buku pelajaran atau materi pelajaran. Tugas utama seorang guru atau pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu dapat terselenggara dengan efektif, seorang guru harus mengetahui hakikat

kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Peran guru dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang pertama yang langsung berhubungan dengan proses pendidikan. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru. Metode dan strategi dalam proses pembelajaran sangat beragam dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode dan strategi tersebut dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi dan profesionalisme guru sangat menentukan proses implementasi bidang studi yang akan memberikan peluang untuk peningkatan minat dan pengembangan kemampuan siswa. Dalam hal ini, guru yang berkompetenlah yang akan menuntun siswa menemukan jati diri, minat, dan bakat untuk masa depan mereka. Akan tetapi, kompetensi guru masih meninggalkan persoalan dan turut ambil bagian dalam rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan dewasa ini, khususnya yang ada hubungannya dengan mutu pengajaran bahasan Indonesia.

Kemampuan guru yang kurang baik akan membawa dampak negatif pula bagi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini menuntut kompetensi guru yang profesional dalam berkomunikasi. Guru yang lemah dalam kemampuan berbahasa akan membuat proses pembelajaran menjadi

tidak menarik, membosankan, dan akhirnya menurunkan minat dan ketertarikan siswa. Orang-orang yang sukses adalah orang-orang yang memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi, khususnya kemampuan argumentatif dan persuasif. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak didik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat dipelajari sebelum anak-anak duduk di bangku sekolah. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat dipelajari setelah memasuki sekolah. Dalam proses pengajaran keempat keterampilan berbahasa di atas, masing-masing guru mempunyai model dan strategi yang berbeda. Sehubungan dengan hal itu, maka guru dituntut untuk mempunyai cara dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang ditetapkan.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan yang lebih kecil lainnya. Keterampilan membaca itu sendiri terbagi atas membaca nyaring, dalam hati, dan telaah isi (pemahaman). Setiap siswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk menguasai keterampilan-keterampilan tersebut dalam membaca. Dari beberapa keterampilan tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada

salah satu keterampilan berbahasa saja yaitu keterampilan membaca nyaring. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca nyaring di kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan dalam penggunaan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?
3. Bagaimanakah penilaian keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh deskripsi tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, membentuk sikap positif siswa terhadap guru, dan memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk pengajaran bahasa Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan dalam penggunaan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?
3. Mendeskripsikan penilaian keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan?

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada pengajaran bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berkaitan dengan manfaat praktis, penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada pengajaran bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat bagi guru adalah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keberhasilan dan pencapaian hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu "*Meningkatan Kemampuan Membaca Anak SDK Angelius Custos Surabaya dengan Membaca Cepat*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kemampuan anak SDK Angelius Custos Surabaya dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode speed reading. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam pengajaran membaca yang

menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca siswa, dan memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya kemampuan membaca cepat.

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah "*Meningkatkan Minat Membaca Usia Dini melalui kegiatan Ceritera Bergambar Kelompok B di TK Putra Bangsa dengan Bangsa Driyorejo*". Penelitian ini mengambil sampel anak-anak usia dini di Taman kanak-kanak (TK) Putra Bangsa di Driyorejo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan kemampuan membaca anak-anak di TK Putra Bangsa masih kurang atau dibilang rendah karena mereka masih sukar melafalkan kosa kata.

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Djumiati (2007) yang berjudul "*Problematika Membaca Nyaring siswa SD Kelas I Semester II SD Balun 8 Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora Tahun 2006/2007*". Penelitian ini membahas tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa SD Balun 8 kelas I dalam membaca nyaring. Kesalahan ini berupa pelafalan, bunyi vokal, konsonan, dan intonasi. Dalam kegiatan membaca nyaring ini seorang siswa melakukan kesalahan dalam hal pelafalan vokal /u/ antara suku hidup dan suku mati. Misalnya kata *agung* karena vokal /u/ terletak pada suku mati sehingga pelafalannya menjadi tidak sempurna dan dilafalkan [agong]. Kesalahan lain dalam pelafalan konsonan /k/ yang ada pada akhir kata. Misalnya, kata *Batak* karena konsonan /k/ terletak di belakang, pelafalannya yang benar adalah [bata']. Jadi, diucapkan tidak sempurna. Selain vokal /u/ dan /k/, kesalahan pada kata *diam* bunyi tersebut dalam ucapannya terdengar sempurna menjadi [diyam], tetapi dalam tulisan tidak boleh dituliskan secara jelas.

Kesalahan lain adalah terletak pada intonasi. Dalam membaca kesalahan intonasi terletak pada tekanan yang harus dibaca keras atau dibaca lebih lemah daripada bagian lain, misalnya pada kata tetangga, pada kata tersebut suku kata yang harus diucapkan lebih keras daripada bagian lain. selain kesalahan tekanan, kesalahan lain terdapat pada durasi (waktu) dan penghentian (jeda). Pada durasi (waktu) kadang anak masih terlihat mengeja sehingga ada jarak antara suku kata yang satu dan suku kata yang lain. Pada penghentian (jeda) kadang ada siswa yang belum bisa menguasai tanda-tanda baca yang terdapat pada kalimat sehingga kadang sebuah kalimat dibaca dua kalimat karena siswa tidak mengerti tanda yang menghubungkannya.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Dengan kata lain, strategi bisa diartikan suatu keterampilan mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Secara umum strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (KBBI, 2008), kata strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

mencapai sasaran khusus. Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang sangat mendasar agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Ada empat strategi dasar dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan;
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat;
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengajar dalam menunaikan tugas mengajarnya;
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat mempengaruhi kepada cara siswa belajar. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai berbagai metode atau teknik pembelajaran.

Subana dan Sunarti (dalam Iskandarwassid, dkk: 2008) menyebutkan beberapa pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut.

1. Pola umum atau karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan pengajar dan peserta didik dalam perwujudan KBM (kegiatan belajar mengajar: prosedur instruksional).
2. Rencana menyeluruh mengenai perbuatan pembelajaran yang serasi bagi pencapaian tujuan pengajaran (*strategi of instruction*).
3. Rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses pembelajaran, merancang materi pelajaran, dan memandu pengajaran di kelas (*models of teaching*).
4. Pola umum kegiatan peserta didik yang menggambarkan proses penentuan atau penciptaan situasi tertentu dalam perwujudan kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Apabila dihubungkan dengan pengajaran bahasa Indonesia, maka strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan pengajar dalam melaksanakan rencana pengajaran bahasa Indonesia. Usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran bahasa Indonesia, seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi bertujuan untuk mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.6.2 Metode Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI: 2008) ada beberapa pengertian istilah metode antara lain: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna

mencapai tujuan yang diinginkan. Metode juga berarti cara perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Langkah-langkah dalam penyajian pembelajaran bahasa dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Machfudz (2000) menjelaskan bahwa istilah metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur.

Metode pembelajaran juga diartikan sebagai prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode-metode yang harus dikuasai guru dalam mengatur strategi pembelajaran, antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode kerja kelompok
5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode sosiodrama dan bermain peran
7. Metode pemberian tugas belajar dan resitasi
8. Metode karyawisata
9. Metode drill atau pemberian latihan
10. Metode Debat
11. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

12. Cooperative Script

13. Metode Picture and Picture

14. Metode Jigsaw

Rusdiana, Yusi (2008, dalam Winiasih, Tri dkk, 2011) menyebutkan bahwa ciri-ciri suatu metode atau pembelajaran yang baik adalah

- a. mengundang rasa ingin tahu murid;
- b. menantang murid untuk belajar;
- c. mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid;
- d. memudahkan guru;
- e. mengembangkan kreatifitas murid;
- f. mengembangkan permohonan murid terhadap materi yang dipelajari.

1.6.3 Pengertian Membaca

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Tarigan (1985:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yaang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Hodgson dalam Tarigan (1960:43—44) membaca adalah proses yang menuntut agar kolompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sedikit akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak

terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca ini tidak terlaksana dengan baik.

Tarigan (1980:13) mengatakan bahwa guru yang mau mengetahui kemampuan siswa tentang suatu bacaan dapat dilakukan dengan cara mengemukakan berbagai jenis pertanyaan, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara kata demi kata (*verbalim*) menyuruh siswa membuat rangkuman atau ikhtisar tentang suatu bacaan, menyatakan ide pokok apa yang dibaca.

1.6.4 Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam keterampilan membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 1. Pengenalan bentuk huruf
 2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*")
 4. Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi:

1. Memahami pemahaman sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
2. Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca)
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud: oral reading*). Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*). keterampilan tersebut dapat pula dibagi atas;

a. Membaca ekstensif (*extensive reading*), dibagi menjadi:

1. Membaca survei (*survey reading*)
2. Membaca sekilas (*skimming*)
3. Membaca dangkal (*superficial reading*)

b. Membaca intensif (*intensive reading*), cara ini dibagi atas:

1. Membaca isi telaah (*content study reading*), yang mencakup:
 - a. Membaca teliti (*close reading*)
 - b. Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
 - c. Membaca kritis (*critical reading*)

- d. Membaca ide (*reading for ideas*)
- 2. Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang meliputi:
 - a. Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)
 - b. Membaca sastra (*literaty reading*)

1.6.5 Membaca Nyaring

Dilihat dari segi terdengar atau tidaknya pembaca pada saat membaca, maka proses membaca terbagi atas:

- a. membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading loud*);
- b. membaca dalam hati (*silent reading*).

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Dalam membaca nyaring mempergunakan ingatan dan penghilatan. Selain itu auditory memory (ingatan pendengaran) juga motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita) (Moulton dalam Tarigan, (1970:15).

Broughton dalam Tarigan (et al) (1978: 91) menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks, banyak seluk-beluknya. Membaca nyaring merupakan masalah lisan atau *oral matter*.

Untuk dapat membaca nyaring dengan baik, seorang pembaca harus menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tampung)

sehingga dia mengenal atau memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Selain itu, kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen antara lain: guru, siswa, dan faktor buku pelajaran atau materi pelajaran. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ibarat pertunjukan wayang, guru sebagai dalang dan siswa sebagai wayangnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada guru.

1.6.6 Variabel Pembelajaran Bahasa

a. Kurikulum

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sampai saat ini telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Perubahan tersebut berawal pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2009, dan 2013. Dari tahun ke tahun masing-masing kurikulum tersebut mempunyai spesifikasi orientasi. Untuk lebih jelasnya

secara garis besar perkembangan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1, di bawah ini.

Tabel. 1

Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No.	TAHUN	FOKUS ORIENTASI
1.	1968	Subject Matter (mata pelajaran)
2.	1975	Terminal Objectives (TIU, TIK)
3.	1984	Keterampilan Proses (CBSA Project)
4.	1994	Munculnya pembagian kamar antara kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal
5.	2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi
6.	2006	Kurikulum berbasis lokal (daerah/satuan pendidikan)

Kurikulum terbaru tahun 2013 yang baru disosialisasikan oleh pemerintah masih mengalami pro dan kontra. Selain itu, peneliti dalam mengambil data sebelum kurikulum 2013 diterbitkan dan masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2006. Oleh karena itu, peneliti tidak memasukkan kurikulum 2013 dalam pembahasan ini.

Perubahan kurikulum 2006 yang dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Masyarakat beranggapan bahwa KTSP sebagai model baru kurikulum sebagai pengganti KBK (kurikulum 2004).

Kebijakan-kebijakan pemerintah yang menjadi landasan dalam pengembangan dan penyusunan KTSP adalah UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Permen No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permen No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang telah disusun oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (PP No.19 Th.2005, Pasal 17).

Perbedaan yang sangat mendasar dari kurikulum 2004 dengan KTSP adalah terdapat dalam penyusunan dan pengembangan indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan oleh satuan pendidikan, dalam hal ini guru dengan mengacu pada standar isi yang ditetapkan secara nasional. Secara umum isi dan sistem kompetensi pada kurikulum 2004 masih digunakan pada kurikulum 2006 atau KTSP. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penguasaan kurikulum 2004 dan 2006 saling berkaitan erat.

Penyusunan KTSP dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi yang berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP . (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2*). Dalam penyusunan KTSP sebagai acuan operasional harus memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

1. *Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia*

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2. *Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik*

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. *Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan*

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

4. *Tuntutan pembangunan daerah dan nasional*

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5. *Tuntutan dunia kerja*

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. *Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni*

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. *Agama*

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8. *Dinamika perkembangan global*

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9. *Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan*

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10. *Kondisi sosial budaya masyarakat setempat*

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11. *Kesetaraan Gender*

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.

12. *Karakteristik Satuan Pendidikan*

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

b. Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar.

Guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar harus mempunyai banyak inisiatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, karena hanya guru yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan anak didik dengan segala latar belakangnya.

Lingkungan belajar perlu dikondisikan agar memiliki situasi yang mampu membuat siswa dapat menciptakan pengetahuan melalui aktivitasnya sendiri, baik fisik maupun mental.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru harus berperan sebagai;

- a. *Fasilitator*, guru harus merencanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran dengan baik.
- b. *Pembimbing (guide)*, guru melakukan bimbingan dan penyuluhan, memberikan arahan-arahan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
- c. *Berpikir terbuka (open minded)*, guru diharapkan dapat mengakomodasikan segala cara untuk mencapai efektifitas pembelajaran.
- d. *Pendukung (supporter)*, guru diharapkan mampu memberikan saran, tantangan kreatifitas, dan berpikir bebas.

e. *Mengakui cara belajar individual*, guru harus selalu mampu memperhatikan segala kemungkinan - kemungkinan adanya kekuatan, keperluan, dan perasaan setiap siswa (Arbainsyah: 70-71).

Mengajar merupakan tugas yang kompleks. Menurut Arends (dalam Kardi dan Nur, 2000:6, dalam Suyatno, 2004:12), menjadi seorang guru yang berhasil memerlukan sifat-sifat sebagai berikut.

- a. Guru yang berhasil memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan ia mengembangkan hubungan kemanusiaan yang tulus dengan siswa, orang tua, dan kolega-koleganya;
- b. Guru yang berhasil mempunyai sikap yang positif terhadap ilmu pengetahuan. Mereka menguasai dasar-dasar pengetahuan tentang belajar dan mengajar; menguasai pengetahuan tentang perkembangan manusia dan cara belajar, menguasai pengajaran, dan pengelolaan kelas.
- c. Guru yang berhasil menguasai sejumlah keterampilan mengajar yang telah dikenal di dunia pendidikan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Guru yang berhasil memiliki sikap dan keterampilan yang mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan mampu memecahkan masalah. Mereka memahami bahwa belajar pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan proses yang amat panjang.

1.7 Metode Penelitian

Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis.

1.7.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam proses belajar mengajar di kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Peneliti mengambil data dari kegiatan dua orang guru yang sedang mengajar di kelas VIII B, VIII D, dan VIII C. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru di saat proses belajar mengajar secara bergantian. Pengamatan ini dilakukan pada hari dan kelas yang berbeda. Secara umum strategi yang digunakan kedua guru tersebut sama hanya materi yang disampaikan ke siswa berbeda

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan mengadakan pengamatan pada proses kegiatan belajar mengajar guru yang berupa metode dan strategi pembelajaran keterampilan membaca serta pemberian tugas dalam proses

belajar mengajar di dalam kelas. Teknik ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang valid dan akurat.

b. Teknik Simak dan Catat

Dalam teknik simak dan catat, peneliti mengadakan penyimakian terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 2007:47). Dalam penelitian ini dilakukan pencatatan secara spontanitas atas strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas kepada anak didik. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data yang valid tentang penerapan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia.

c. Teknik Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, menyimak, dan mencatat aktivitas mengajar guru di saat proses belajar mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Teknik ini digunakan hanya untuk menunjang data penelitian yang sudah ada. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara berstruktur, dengan bahan pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran keterampilan membaca pada pengajaran bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui kebenaran atas apa yang dipahami peneliti saat melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar di kelas. Setelah peneliti merasa yakin atas pertanyaan dalam wawancara tersebut maka data siap diolah.

1.7.3 Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Mahsum (dalam Winiasih, dkk, 2005:233) menjelaskan bahwa analisis kualitatif memusatkan perhatian pada penunjukkan makna, deskripsi, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali data yang dianalisis berupa kata-kata, cara memerikannya pun memakai dan memanfaatkan kata-kata.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengtranskripan hasil pengamatan dan wawancara selama proses pembelajaran. Setelah mentranskrip data, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori dan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan data yang terkumpul saat peneliti melakukan pengamatan. Data yang diperoleh berupa temuan tentang penerapan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis diuraikan secara informal karena analisisnya menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti.

1.8 Sistematika Penulisan

Isi laporan penelitian ini terdiri atas lima Bab. Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, serta metode, teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian perencanaan penerapan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Bab III berisi tentang pelaksanaan strategi pembelajaran keterampilan membaca dalam pengajaran. Bab IV berisi tentang penilaian keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Bab V berisi simpulan dan saran.

BAB II

PERENCANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMPN NGUNTORONADI, KECAMATAN TAKERAN, KABUPATEN MAGETAN

Makna perencanaan pengajaran merupakan suatu program untuk mengajarkan segala apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Perencanaan pengajaran juga dikatakan sebagai sebuah proses yang merupakan pengembangan pelajaran secara sistematik yang menggunakan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Tujuan perencanaan pengajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Dalam pembelajaran menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan

pendahuluan (perencanaan), kegiatan inti (pelaksanaan), dan kegiatan penutup (penilaian).

Sesuai dengan masalah di Bab Pendahuluan dalam penerapan strategi pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca ini memerlukan perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal penting yang harus dan perlu dipersiapkan oleh guru antara lain: buku paket, daftar hadir, dan daftar nilai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

a. Buku Paket/materi

Materi atau Buku paket dalam proses pembelajaran, sebagai bahan pelajaran merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik, Buku paket ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi guru, buku paket ini digunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi agar tidak menyimpang dari apa yang ada di dalam buku paket tersebut. Buku paket yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Nguntoronadi, kecamatan Takeran ini adalah Buku Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2 diperuntukkan bagi siswa kelas VIII SMP/MTs. Materi pembelajaran buku ini mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs tahun 2006. Kajian materi

buku ini meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk memudahkan dalam pembahasan, buku ini terbagi ke dalam sepuluh pelajaran sebagai berikut: pelajaran 1 tentang Peristiwa, pelajaran 2 tentang Kegiatan, pelajaran 3 tentang Pariwisata, pelajaran 4 tentang Kebudayaan, pelajaran 5 tentang Lingkungan, pelajaran 6 tentang Tehnologi, pelajaran 7 tentang Pendidikan, pelajaran 8 tentang Kreativitas, pelajaran 9 tentang Kesehatan, dan pelajaran 10 tentang Emansipasi.

b. Daftar Hadir

Daftar hadir selalu dipersiapkan guru dalam proses belajar mengajar, karena untuk mengetahui kehadiran siswa setiap hari. Guru yang masuk ke kelas selalu memantau siswa yang masuk dari pagi sampai saat pulang sekolah.

c. Daftar Nilai

Daftar nilai sangat diperlukan karena untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama, guru dalam menyampaikan materi mudah diterima siswa. Faktor kedua, karena siswa itu sendiri memang cerdas.

d. Silabus

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* silabus adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturan yang logis, atau dalam tingkat kesulitan yang makin meningkat, atau disebut juga ikhtisar suatu pendidikan. Dalam silabus terdapat beberapa komponen yang penting antara lain: SK (Standar Kompetensi), pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam silabus ini menjawab pertanyaan mengenai kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, Bagaimana cara mencapainya?, dan Bagaimana cara mengetahui pencapaiannya?. Silabus terdapat lima tahapan pengembang yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian. Adapun prinsip-prinsip pengembangan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, konseptual, fleksibel, dan menyeluruh. Dalam hal ini, relevan berarti cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi. Silabus berisi tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

Dalam pelaksanaan dan pengembangannya, silabus dilakukan oleh guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, kelompok kerja guru (PKG/MGMP), atau Dinas Pendidikan.

Komponen Silabus terdiri atas: Identifikasi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan/Alat. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan silabus adalah mengisi kolom identifikasi, mengkaji dan menentukan standar kompetensi, mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

Berikut ada beberapa format silabus:

Silabus (Format 1)

Nama sekolah :
 Mata pelajaran :
 Kelas/semester :
 Standar kompetensi :

Kompetensi Dasar	I	II
Materi pokok		
Pengalaman Belajar		
Indikator		
Penilaian		
Alokasi waktu		
Sumber/bahan/alat		

Silabus (Format 2)

Nama sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat

2.2 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran); dan (8) penilaian.

Dalam proses pembelajaran setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu berlaku untuk semua guru mulai dari

guru SD sebagai guru kelas dan juga guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK sebagai guru bidang studi atau mata pelajaran. Penyusunan RPP dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar RPP tersebut telah tersedia dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

RPP Bahasa Indonesia SMP merupakan rencana proses pembelajaran suatu kompetensi dasar berbahasa dan bersastra tertentu yang dijabarkan dari silabus Bahasa Indonesia SMP untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran, definisi tersebut merujuk pula pada karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri atas pembelajaran berbahasa dan bersastra. Di satu sisi, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi sehingga di dalam pembelajarannya menekankan kegiatan berbahasa.

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu yang difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Contoh format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII dapat dilihat pada bagan di bawah.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS VIII SEMESTER 2**

K.D.9.1

Sekolah	: SMPN 1 NGUNTORONADI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	9. Memahami isi berita radio/televisi
Kompetensi Dasar	9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di-dengar atau ditonton melalui radio/televisi
Indikator	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita <i>dengan benar</i>• Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan <i>yang benar</i>
Alokasi Waktu	: 5 X 40 menit (2 pertemuan)

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita dengan benar
2. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

II. Materi Pembelajaran

1. Menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita

Teks berita :

.....

2. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar

III. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Diskusi
3. Inkuiri

IV. Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
A. Kegiatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan cuplikan rekaman pembacaan berita dari TV atau radio atau CD. 2. Guru melakukan menanyakan pengalaman siswa terkait membaca berita dan hal-hal pokok yang dapat diperoleh dari berita. 	10 menit	Pemodelan Tanya Jawab
B. Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berita yang telah disiapkan dari Koran atau majalah. 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks berita untuk menemukan pokok-pokok berita (kapan, dimana, siapa, mengapa, bagaimana) 	80 menit	Diskusi Inkuiri
C. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai dan menanggapi hasil kerja siswa 	10 menit	Tanya Jawab

Pertemuan Kedua

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
A.Kegiatan Awal: 1. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita pada pelajaran sebelumnya. 2. Siswa menyampaikan hasil pekerjaan pada pelajaran sebelumnya.	10 menit	Tanya Jawab
B.Kegiatan Inti 1. Siswa menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar. 2. Siswa membacakan hasil pekerjaannya untuk dikomentari teman yang lain.	80 menit	Diskusi
C.Kegiatan Penutup 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang dibacanya., 2. Siswa menyimpulkan pelajaran	10 menit	Tanya jawab

V. SUMBER BELAJAR

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII BSE

LKS Bahasa Indonesia kelas VIII

VI. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes Unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk kerja dan proses
- c Kisi – Kisi soal penilaian

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Instrumen	No.SoaI
9.Memahami isi berita radio atau televisi	9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi	1. Disajikan naskah berita, siswa, menjawab tentang isi berita.	1
		2. Disajikan naskah berita, siswa menemukan pokok-pokok berita	2

d. Soal Penilaian

Bacalah teks berita berikut, kerjakan tugas berikut ini :

Sudah Telan 40 Korban

Serangan demam berdarah dengue (DBD) kian meluas dan mengganas. Hingga kemarin, dari data yang dihimpun *Radar* di Rumah Sakit Panti Waluyo (RKZ), Rumah Sakit Tentara Soepraoen (RSTS), dan Rumah Sakit Islam Aisyiah (RSIA), jumlah penderita terus menunjukkan peningkatan tajam.

Penderita terbaru tercatat tiga orang dari Jl. Anyelir 8 Kota Malang, yakni Eddo, 17; Nawasista, 39; dan Fitra, 3. Tiga orang tersebut adalah satu keluarga yang masuk dini hari kemarin di RKZ. Dengan tambahan itu, secara kumulatif di RKZ ada 25 penderita terhitung mulai awal Oktober. Sisanya tersebar di RSI, RST Soepraoen, dan RS Lavallette. Totalnya 40 pasien.

Menurut salah seorang anggota keluarga mereka, Jumat kemarin di kampungnya telah dilaksanakan pengasapan (fogging). Ironisnya, dini hari setelah pengasapan itu tiga anggota keluarganya harus menjalani rawat inap karena DBD.

“Malam-malam mas bawanya ke rumah sakit. Ketahuannya malam hari itu,” kata seorang wanita di rumah tersebut.

Sementara di RST tercatat satu penderita di ruang anak-anak Paviliun Nusa Indah. Satu penderita itu adalah Awang Shinta, 8. Dia tak lain adalah kakak kandung dari Awang Akbar Rafsanjani 2,5 tahun, warga Jl. Kemantren III Gg. 3 No. 12 yang meninggal Jumat lalu akibat serangan DBD pada Kamis sebelumnya.

Sedangkan di RSIA, hingga saat ini tercatat delapan orang penderita. Dua orang dari Klayatan Gg. III, seorang dari Perumahan Sawojajar I, seorang dari Kasin Gg. Keramat, seorang dari Jl. Kematren, seorang dari kecamatan Dau, dan seorang lagi dari Kebonagung. Sedangkan satu lagi warga dari Klayatan Gg. II masih berstatus *suspect* (diduga DBD).

(Dikutip dari *Jawa Pos* dengan perubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. a. Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita itu
 - b. Siapa yang terlibat dalam berita itu ?
 - c. Dimana berlangsungnya peristiwa itu?
 - d. Kapan terjadinya peristiwa itu?
 - e. Mengapa peristiwa itu terjadi ?
 - f. Bagaimana awal dan akhir peristiwa itu ?
2. Carilah contoh berita dan tulislah pokok-pokoknya !
 - a. Pedoman Pengskoran menuliskan pokok-pokok berita kegiatan kelompok!

No.	Nama	Ketepatan Isi				Ejaan				Jml. Skor	Nilai

Keterangan: 1 = kurang

3 = baik

2 = cukup

4 = sangat baik

Skor = $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal(8)}} \times 100$

Skor maksimal(8)

Mengetahui,

Magetan, 16 januari 2012

Kepala Sekolah,

Guru,

Sarman, S.Pd., M.Pd.
NIP:195408121979031015

Drs. Andri Mahawanto
NIP:196608252007011014

2.3 Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kertas yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu kegiatan belajar melalui praktek atau mengerjakan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja bagi siswa dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 1993: 78). Lembar kerja siswa (LKS) merupakan materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Ada beberapa manfaat lembar kerja siswa adalah

- a. sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu
- b. dapat mempercepat proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar
- c. dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Dalam pembuatan lembar kerja siswa (LKS) harus melalui beberapa langkah-langkah yang dikerjakan agar LKS tersebut sesuai dengan materi yang ada.

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran
- b. Menyusun peta kebutuhan LKS
- c. Menentukan judul LKS
- d. Menulis LKS
- e. Menentukan alat penilaian

Untuk lebih jelasnya penyusunan lembar kerja siswa (LKS) dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

LKS : Kemampuan Bersastra dan Berbahasa

Standar Kompetensi : Memahami teks drama dan novel

Kompetensi Dasar : membuat sinopsis novel remaja

Indikator : 1. Mampu menganalisis kerangka novel remaja yang
yang dibaca

2. Mampu menyusun sinopsis cerita novel berdasarkan
kerangka sinopsis

Materi pembelajaran : pembuatan sinopsis novel

Tujuan pembelajaran : setelah membaca novel remaja siswa dapat

1. Menganalisis kerangka novel remaja
2. Menyusun sinopsis novel berdasarkan kerangka sinopsis

1.3.1 Pengantar

1.3.2 Sumber Belajar

1.3.3 Pelatihan

1. menganalisis kerangka novel
2. menyusun kerangka sinopsis
3. menyusun sinopsis novel

1.3.4 Penilaian

No.	Indikator	Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2.4 Penyusunan Instrumen Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens dan Lehmann, 1978: 5). Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.

Dalam dunia pendidikan evaluasi sangat penting. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih rinci, ada beberapa fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen evaluasi atau alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Instrumen evaluasi tersebut adalah melalui tes dan non tes.

Ada dua jenis tes yaitu tes uraian (subjektif/essay) dan tes objektif. Tes uraian terdiri atas uraian bebas, terbatas, dan terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri atas beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

Evaluasi yang digunakan guru pada keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas VIII SMPN Nguntoronadi dengan tes formatif. Pengertian tes formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback). Dalam hal ini hasil penilaian dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan. Penilaian formatif ini tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan pada pelajaran berlangsung. Guru pertama kali menerangkan cara membaca yang baik sambil memberi contoh membaca teks berita dan membawakan acara secara baik dan benar. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca teks berita dan

membawakan acara secara bergantian. Setelah siswa selesai membaca dan membawakan acara, selanjutnya guru memberikan evaluasi tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Di saat siswa membaca, guru secara tidak langsung telah memberikan penilaian terhadap siswa tersebut. Akhirnya guru menjelaskan lagi cara membaca yang baik dan benar agar siswa tidak melakukan kesalahan yang kali kedua.

BAB III

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PENGAJARAN BAHASA

INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMPN NGUNTORONADI,

KECAMATAN TAKERAN, KABUPATEN MAGETAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam data ditemukan, bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan beberapa metode meskipun dalam landasaan teori telah disebutkan terdapat beberapa metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru tersebut adalah metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok.

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan ini merupakan langkah –langkah guru dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

3.1.1 Membaca Teks (bacaan)

Dalam kegiatan membaca teks secara nyaring ini bertujuan agar siswa dapat membaca sesuai dengan intonasi dan lafal yang benar. Guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Sebelum siswa membaca, terlebih dahulu guru menerangkan bahwa dalam membaca hendaknya bersuara keras tidak boleh pelan biar orang lain mendengar.

Dengan membaca teks secara nyaring diharapkan orang lain dapat mendengar, memahami, dan mengerti akan isi bacaan atau teks tersebut. Dalam membaca nyaring ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain pada pelafalan, lagu kalimat, intonasi, artikulasi, dan penggunaan tanda baca.

Dalam hal membaca, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri pembaca secara langsung, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pembaca. Faktor eksternal masih dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor keadaan/lingkungan dan faktor teks. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, pengetahuan/pengalaman, ketertarikan, kebermanfaatan, kesehatan dll. Untuk faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan, seperti suasana, cahaya, suara, waktu, dan ruangan. Faktor eksternal berkaitan dengan teks yaitu pada bahasa, pilihan kata, setting/tata tulis, keterbacaan, dan isi bacaan. Aspek-aspek di atas tersebut yang harus dikenali seorang pembaca agar tujuan proses membaca yang dilakukan dapat diperoleh pemahaman yang baik.

Dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran terdapat beberapa kendala dalam keterampilan membaca ini, antara lain:

1. Kebiasaan membaca yang kurang tepat dari SD masih terbawa yaitu intonasi yang cenderung naik atau tinggi di akhir kalimat
2. Pembawaan pribadi, yaitu suara dalam membaca kurang keras (didengar sendiri) sehingga pendengar atau siswa lain harus benar-benar memasang telinga dalam menyimak teks yang sedang dibaca siswa itu. Akibatnya disaat siswa lain disuruh meneruskan membaca harus bertanya lagi karena tidak mendengar.

Langkah-langkah guru dan kegiatan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat dalam bagan berikut.

Langkah guru	Kegiatan siswa
1. Membiasakan siswa agar selalu siap melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan mengabsen siswa dan meminta agar siswa menyiapkan buku paket tentang membaca teks dengan pelafalan dan intonasi yang tepat	1. Pada saat diabsen, siswa yang hadir menjawab dengan semangat dan antusias dengan kata hadir sambil menyiapkan buku-buku tentang membaca teks secara nyaring dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.
2. Guru memberi contoh membaca teks berita dengan intonasi dan pelafalan yang benar	2. Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru dengan memperhatikan intonasi dan pelafalan yang benar
3. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca teks secara bergantian	3. Siswa lain menyimak teks yang sedang dibacakan temannya
4. Guru memberi apresiasi dan mengulas cara membaca yang benar terhadap beberapa siswa yang telah melakukan kesalahan dalam membaca	4. Siswa mendengar ulasan guru dan mencatat kesalahan yang telah dilakukan selama membaca tadi

<p>5. Guru sekali lagi menyuruh salah satu siswa untuk membaca dengan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan temannya tadi</p>	<p>5. Siswa masih melakukan kesalahan yaitu membaca masih terlalu cepat, intonasi kurang tepat, dan suaranya pelan</p>
<p>6. Guru sekali lagi memberikan ulasan bahwa membaca terlalu cepat atau suara pelan itu tidak baik karena membuat orang lain tidak mendengar dan tidak mengetahui apa yang sedang dibacanya, akhirnya guru memerintahkan kepada siswa untuk latihan membaca sendiri dengan intonasi dan pelafalan yang baik dan benar</p>	<p>6. Siswa latihan sendiri membaca teks dengan berulang-ulang agar dapat membaca dengan intonasi dan pelafalan yang baik dan benar</p>

3.1.2 Pembawa Acara/MC

Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode ceramah yaitu menerangkan kepada siswa tentang tata cara menjadi pembaca acara atau MC (*Master of Ceremony*) yang baik. Adapun langkah-langkah guru dalam melakukan kegiatan ini sebagai berikut.

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>1. Guru menjelaskan menjadi seorang pembaca acara/MC yang baik yaitu harus mempunyai penampilan yang menarik, mampu menguasai ruang dan audiens, memberi salam, komunikatif, menggunakan bahasa yang baik, tidak boleh cemberut, memberi penghormatan terhadap tamu</p>	<p>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatatnya agar apabila disuruh ke depan kelas membacakan susunan acara di suatu kegiatan dapat tampil dengan baik</p>

yang diundang, tidak boleh
tegang

2. Guru memberi contoh menjadi seorang pembawa acara yang baik dalam suatu kegiatan
3. Guru menyuruh salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menjadi seorang pembawa acara
4. Guru memberi ulasan dan semangat pada penampilan siswa yang masih kurang percaya diri dan kurang bagus dalam memperagakan tugas sebagai pembawa acara
5. Guru menyuruh siswa untuk memperagakan lagi sebagai seorang pembawa acara dan penampilan berikutnya harus lebih baik dari penampilan yang pertama
6. Guru memberikan apresiasi pada penampilan siswa kedua sudah lebih baik daripada yang pertama dan menyarankan agar para siswa sering melakukan latihan untuk berani tampil di depan umum agar penampilannya jauh lebih baik

2. Siswa memperhatikan gerak-gerik guru ketika memberi contoh menjadi seorang pembawa acara yang baik
3. Siswa yang ditunjuk guru maju untuk menjadi pembawa acara, siswa yang lain memperhatikan penampilan dan memberikan evaluasi
4. Siswa lain mendengarkan ulasan dari guru dan introspeksi diri pada penampilannya
5. Siswa lain memperhatikan penampilan temannya dan membandingkan dengan penampilan sebelumnya
6. Siswa mendengarkan apresiasi guru terhadap kesalahan yang telah dilakukan temannya dan berusaha untuk menjadi pembawa acara yang baik dan profesional

3.1.3 Membaca Naskah Drama

Unsur naskah drama berbeda dengan unsur pementasan drama. Dalam hal ini, unsur naskah drama hanya mencakup dalam sebuah teks. Sedangkan unsur pementasan drama sudah meliputi banyak hal, antara lain keaktoran, tata panggung, tata rias, tata lampu, dan ilustrasi.

Dalam pembacaan teks drama hanya tidak ada pementasan karena keterbatasan sarana prasana di sekolah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diambil guru sekaligus ada tiga metode yaitu metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok.

Langkah pertama: guru menerangkan bahwa apa yang dimaksud dengan drama, unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam teks drama tersebut, dan hal-hal yang berhubungan dengan teks drama sebagai karya sastra. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok, mencari, dan mendiskusikan tentang unsur apa saja yang terdapat teks drama tersebut. Untuk lebih jelasnya kegiatan atau langkah guru dapat dilihat dalam bagan kegiatan di bawah ini.

Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1. Guru menerangkan tentang teks drama dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, serta memberi contoh cara membaca naskah drama yang ada pemerannya	1. Siswa mendengarkan penjelasan dan menyimak teks drama yang sedang dibacakan guru
2. Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dan mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam naskah drama kemudian mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya	2. Siswa membuat kelompok dan mencari unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam naskah drama dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya

<p>3. Guru menyuruh siswa membaca naskah drama dengan peran masing-masing dengan kelompok diskusi meskipun tidak dipentaskan</p> <p>4. Setelah membaca naskah drama akhirnya kelompok satu menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lain</p> <p>5. Guru memberi ulasan dan menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat</p>	<p>3. Siswa membaca naskah drama dengan peran masing-masing dengan kelompok diskusinya</p> <p>4. Kelompok lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang sedang membaca naskah drama dan menanggapi pendapat yang disampaikan kelompok itu</p> <p>5. Siswa mendengarkan ulasan yang diberikan guru</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.1.4 Membaca Novel

Dalam kegiatan membaca novel ini, guru mencontohkan kepada siswa cara membaca novel yang baik dengan menggunakan intonasi yang benar. Siswa mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok. Adapun langkah-langkah guru dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Guru menerangkan cara membaca novel dengan menggunakan intonasi dan lafal yang benar	1. Siswa mendengar penjelasan dan mencatat penjelasan yang dianggap perlu
2. Guru memberi contoh membaca novel tersebut dengan intonasi dan lafal yang benar	2. Siswa mendengar sambil menyimak novel yang sedang dibacakan guru

<p>3. Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca novel dan siswa yang lain menyimak novel tersebut</p> <p>4. Guru menyuruh siswa secara berkelompok untuk membuat sinopsis novel tersebut dan hasil sinopsis dikumpulkan sebagai tugas kelompok untuk dinilai</p> <p>5. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk membacakan sinopsis ke kelompok lain</p> <p>6. Guru memberi ulasan hasil sinopsis yang dibuat oleh siswa</p>	<p>3. Siswa membaca novel secara bergantian</p> <p>4. Siswa membuat sinopsis novel dan mengumpulkannya ke guru</p> <p>5. Siswa mendengarkan hasil sinopsis yang dibacakan oleh salah satu kelompok dan memberi masukan apabila ada yang kurang sesuai dengan novel remaja tersebut</p> <p>6. Siswa mendengarkan ulasan yang dibacakan guru</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB IV

**PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA DALAM
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMPN
NGUNTORONADI, KECAMATAN TAKERAN,
KABUPATEN MAGETAN**

Dalam setiap proses pembelajaran tentu saja diakhiri dengan penilaian. Maksud dan tujuan penilaian adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

4.1 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian merupakan jawaban atas pertanyaan sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.

Dalam penilaian terhadap hasil pembelajaran terdapat dua pendekatan yaitu penilaian yang mengacu kepada norma (**Penilaian Acuan Norma atau norm-referenced assessment**) dan penilaian yang mengacu kepada kriteria (**Penilaian Acuan Kriteria atau criterion referenced assessment**).

Dalam kedua pendekatan tersebut terdapat perbedaan yaitu terletak pada acuan yang dipakai. Pada penilaian yang mengacu kepada norma, interpretasi hasil penilaian peserta didik yang dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh peserta didik yang dinilai dengan alat penilaian yang sama. Jadi hasil seluruh peserta didik digunakan sebagai acuan. Sedangkan, penilaian yang mengacu kepada kriteria atau patokan, interpretasi hasil penilaian bergantung pada sejauh mana seorang peserta didik mencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan. Kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam penilaian hasil belajar terhadap anak didik terdapat tiga ranah (domain) yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4.1.1 Domain Kognitif

Pada ranah ini, pengetahuan atau penilaian yang mencakup pada kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika. Ranah kognitif berhubungan erat dengan

kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Dari data yang diperoleh peneliti untuk penilaian pembelajaran dalam keterampilan membaca antara lain:

1. Membaca teks (bacaan)

Dalam keterampilan ini penilaiannya menggunakan penilaian ranah kognitif. Pada ranah ini siswa diharapkan dapat berfikir dan memahami isi teks. Selain ranah kognitif penilaian dalam membaca teks juga menggunakan penilaian ranah afektif. Pada ranah kognitif ini siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap dan menanamkan minat berusaha untuk dapat membaca suatu teks dengan baik

4.1.2 Domain Afektif

Ranah ini terletak pada sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi (kecerdasan emosional) yang mencakup pada watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Dalam penilaian afektif mempunyai aspek yang terdiri atas:

- a. menerima (receiving), termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol, dan seleksi atau rangasangan dari luar
- b. menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan reaksi, perasaan kepuasan dll
- c. menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
- d. mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai dalam organisasi kepuasan dll

- e. membentuk watak (characterization): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Dari data yang diperoleh peneliti untuk penilaian pembelajaran dalam keterampilan membaca antara lain:

Dalam membawakan acara penilaian yang dipakai adalah penilaian afektif. Dalam penilaian ini siswa memiliki minat dan sikap untuk dapat membawakan acara dengan baik. Selain itu, siswa harus bisa mempunyai nilai dan moral untuk dapat berinteraksi dengan audiens atau para tamu dalam suatu acara.

Dalam membaca naskah drama dinilai dengan menggunakan ranah kognitif, karena setelah membacakan naskah siswa diharapkan dapat memahami isi naskah drama dan menganalisisnya mencari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Selain itu, penilaian juga menggunakan ranah afektif. Dalam ranah ini siswa diharapkan mempunyai sikap, nilai moral, serta mempunyai watak yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

Dalam membaca novel penilaiannya dengan menggunakan ranah kognitif, karena setelah membacakan novel tersebut siswa diharapkan dapat memahami isi novel dan membuat sinopsis. Selain itu, penilaian juga menggunakan ranah afektif. Dalam ranah ini siswa diharapkan mempunyai sikap, nilai moral yang dapat mempengaruhi diri, serta konsep diri. Selain itu, siswa juga dapat mendeskripsikan alur atau plot novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacanya.

4.1.3 Domain Psikomotor

Ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Tujuan psikomotor adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik. Ranah psikomotor ini berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Keterampilan Membaca dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN Nguntoronadi, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan , dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru telah mempersiapkan perangkat atau media sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu: metode ceramah, diskusi, dan kerja sama.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran guru menggunakan ranah afektif dan kognitif, sedangkan ranah psikomotorik digunakan untuk penilaian yang mengutamakan kekuatan fisik, seperti olah raga.

5.2 Saran

Penelitian ini masih belum sempurna dan masih memerlukan penelitian lanjutan. Namun demikian, penelitian ini setidaknya dapat memberikan motivasi kepada para peneliti untuk mengadakan penelitian yang akan datang untuk lebih teliti dan lebih terarah. Dengan demikian, akan diperoleh penelitian yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, Sari. 2011. *Kumpulan Jurnal Karya Ilmiah*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Machudz, Imam, 2000. *Metode Pengajaran bahasa Indonesia Komunikatif*, Jurnal Bahasa dan Sastra UM
- Popham, W. James dan Eva L. Baker, 2008, *Teknik mengajar Secara Sistematis*; diterjemahkan oleh Amirul Hadi.- cet. 4, Jakarta Rineka Cipta.
- Rambu, Koda. 2011. *Kumpulan Jurnal Karya Ilmiah*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Samana A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardi. 2000, *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Grasindo.
- Suwito. 1988. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ummatin, Khoiru. 2008. "Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Geluran III Taman Sidoarjo melalui Penggunaan Media Gambar". Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- Vidiyanti, M. Oktavia, dkk. 2009. "Sikap Bahasa Siswa SLTA Terhadap Bahasa Indonesia di Jawa Timur". Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- <http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-dan.html>
- <http://insinyurpendidikan.blogspot.com/2012/teori-membaca-dalam-bahasa-html>. Selasa, 03 Januari 2012

<http://ervamadiyudhistira.wordpress.com/2011/04/20/teori-membaca/>

<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/08/pengertian-membaca.html>

http://abudarim.guru-indonesia.net/artikel_detail-35309.html

<http://kiteklik.blogspot.com/2011/03/pengertian-dan-manfaat-lks.html>

<http://mulyani-mulmul.blogspot.com/2010/10/instrumen-evaluasi-pembelajaran.html>